

## **BAB III**

### **PENYAJIAN DATA**

#### **A. Deskripsi Umum Objek Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lembaga Sekolah**

###### **a. Sejarah singkat berdirinya MI NU Pucang Sidoarjo**

MI Ma'arif NU Pucang (atau yang lebih dikenal dengan sebutan MINU Pucang Sidoarjo) terletak di jalan Jenggolo 53 Sidoarjo. Letaknya yang strategis membuat akses masyarakat menjadi mudah untuk menuju ke madrasah. Minu Pucang merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar, yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama.

Pendidikan di MINU Pucang dapat ditempuh dalam waktu 5 atau 6 tahun, karena dengan adanya kelas akselerasi sehingga dapat memacu semangat belajar siswa. Lulusan MINU Pucang dapat melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah atau Sekolah Menengah Pertama.

Sejarah singkat menyatakan bahwa MINU Pucang bermula dari pendirian Pesantren Banat pada tahun 1938. Lantaran kurang berkembang, di tahun 1967 bermetamorfosa menjadi madrasah formal yang bernaung dalam binaan Ma'arif Sidoarjo. Sejak itulah nama MINU Pucang Sidoarjo mulai dikenalkan. Hingga tahun 1972, madrasah ini masih saja berjalan

stagnan. Namun semangat perjuangan tak pernah surut. Tiga puluh tahun pasca itu, barulah MINU Pucang dapat tersenyum lega. Sebab baru pada tahun 2001 madrasah ini mulai dilirik warga. Dua tahun kemudian, tonggak perubahan mulai ditancapkan. Pihak madrasah bertekad mengubah paradigma madrasah yang tradisional, menjadi lebih terbuka dan modern. Keberanian itu berbuah dengan terpilihnya MINU Pucang sebagai juara harapan LLSS (Lomba Lingkungan Sekolah Sehat) tingkat provinsi Jawa Timur.

Tahun 2004, MINU Pucang mampu memperbaiki peringkat dengan menyabet juara 3 LLSS Prov. Jatim. Sejak saat itu, jumlah siswanya meningkat secara signifikan. Tiga kelas paralel selalu didapat dalam setiap PSB. Inilah yang membuat pihak madrasah berani bercita-cita menjadi Madrasah Bertaraf Internasional. Maka kerjasama dengan kedutaan asing pun dirintis.

Pada tahun 2010 MINU Pucang mulai merintis Sekolah Bertaraf Internasional / International Class Program (ICP) dengan binaan SD Lab School Universitas Negeri Malang. Dengan dibukanya ICP, jumlah kelas meningkat dari 3 kelas paralel, menjadi 5 kelas paralel; 4 kelas ICP dan 1 kelas reguler. Pada 11 April tahun 2012, MINU Pucang berhasil menjadi Madrasah Bertaraf Internasional Mandiri, dengan didapatkannya sertifikat madrasah Internasional dengan ID 276 dari University of Cambridge International Examination.

Madrasah ini mempunyai mutu yang tinggi dengan beberapa program unggulan dan mampu mencetak generasi yang Islami dan berwawasan global dengan membekali siswa Imtaq, Iptek, Adab, dan Skill. Program andalan MINU Pucang adalah :

- 1) Munaqosah paket Marhalah kelas IV
- 2) Tiada hari tanpa Matematika, Sains, dan Bahasa Inggris
- 3) Evaluasi berbasis IT pada kelas atas
- 4) Try Out UASBN mulai kelas IV s/d VI
- 5) Kerjasama Try Out UASBN dengan Lembaga Bimbingan Belajar.

**b. Tujuan, Visi dan Misi**

Tujuan

- 1) Pada tahun 2011 dilakukan konsolidasi secara menyeluruh untuk penerapan KTSP berkarakter.
- 2) Pada tahun 2011 dilakukan evaluasi menyeluruh penerapan kurikulum KTSP berkarakter, agar penerapan kurikulum KTSP berkarakter dapat maksimal.
- 3) Pada tahun 2011 ditetapkan tiada hari tanpa IPA, Bahasa Inggris, dan Hafaan surat-surat pendek, dan surat-surat pilihan.
- 4) Pada tahun 2011 terjadi peningkatan kuantitas dan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliah kegamaan Islam warga madrasah daripada sebelumnya.

- 5) Pada tahun 2011 ditetapkan bahwa siswa kelas IV harus sudah lulus munaqosah paket marhalah.
- 6) Pada tahun 2011 madrasah menyusun kurikulum KTSP + X.
- 7) Pada tahun 2011 dilakukan konsolidasi menyeluruh penerapan KTSP + X.
- 8) Pada tahun 2011 dilakukan konsolidasi penerapan KTSP + X.
- 9) Pada tahun 2012 terjadi peningkatan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keamanan, kebersihan, dan keindahan lingkungan madrasah daripada sebelumnya.
- 10) Pada tahun 2012 terjadi peningkatan kualitas ubudiyah peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan melalui pembiasaan sholat Tahajjud, Sholat Dhuha, dan hafalan Juz Amma, dan surat-surat pilihan.
- 11) Pada tahun 2012 dilakukan evaluasi menyeluruh penerapan kurikulum KTSP + X agar dapat maksimal.
- 12) Pada tahun 2012 terjadi peningkatan kualitas pada tenaga pendidik melalui pendalaman content materi dan komunikasi dalam bahasa inggris.
- 13) Pada tahun 2012 terjadi peningkatan kualitas peserta didik ICP dalam berkomunikasi dalam bahasa inggris.
- 14) Pada tahun 2012 madrasah dapat mencapai Madrasah Standart Internasional secara mandiri.

- 15) Pada tahun 2013 para siswa yang memiliki minat, bakat, dan kemampuan terhadap dibidang non akademik dapat mengikuti lomba dan menjuarai ditingkat nasional.
- 16) Pada tahun 2013 madrasah menjalin sistem school dengan sekolah berstandart internasional baik dalam negeri maupun luar negeri.
- 17) Pada tahun 2013 terjadi peningkatan kualitas pada peserta didik khususnya kelas VI Bilingual dan ICP agar dapat masuk program SBI, SMP Negeri, MTsN, dan Pondok Pesantren Modern.
- 18) Pada tahun 2013 siswa ICP harus lulus ujian check point primary / CIB (Cambridge International Examination) dengan nilai baik.
- 19) Pada tahun 2013 para siswa memiliki minat, bakat, dan kemampuan terhadap bahasa Arab dan bahasa Inggris semakin meningkat dari sebelumnya, dan mampu menjadi MC dan berpidato dengan dua bahasa tersebut.
- 20) Pada tahun 2013 madrasah menyusun buku pengajaran siswa berstandart Internasional.
- 21) Pada tahun 2013 madrasah menjadi center madrasah yang melakukan Rintisan Sekolah berstandart Internasional (RSBI).
- 22) Pada tahun 2014 madrasah mempunyai jaringan sekolah-sekolah berstandart Internasional.
- 23) Pada tahun 2014 terjadi peningkatan manajemen partisipatif warga madrasah, diterapkannya manajemen pengendalian mutu madrasah,

terjadi peningkatan animo siswa baru, dan akreditasi madrasah mendapat nilai “A”.

24) Pada tahun 2104, Madrasah bersertifikat ISO 2008-9001.

Visi :

Meluluskan peserta didik yang Ahlussunnah wal Jama’ah, ahli dzikir, dan berprestasi akademik diatas rata-rata standard masuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi (negeri/swasta favorit)

Misi :

- 1) Menjadikan madrasah sebagai madrasah pioner.
- 2) Menjadikan madrasah sebagai pusatnya syiar islam khususnya ahlussunnah waljama’ah.

**c. Program Pendukung Tingkat Ketercapaian Kurikulum MI Ma’arif NU Pucang Sidoarjo**

- 1) Tartil Alqur’an secara intensif dari hari senin s/d jumat selama 2 jam pelajaran. Siswa perkelas dibagi menjadi kelompok kecil, 1 kelompok 15 siswa dengan metode “At Tartil”. Matematika Plus. Matematika Plus diterapkan pada kelas I s/d VI, dengan pendekatan pembelajaran komprehensif antara ketrampilan berhitung, alat ukur, bangun datar dan bangun ruang dalam satu kompleks pembelajaran.
- 2) RPC (Remidi, Pemantapan, Percepatan)

Kegiatan ini dimaksudkan memberi remidi kepada siswa yang belum tuntas dalam mengikuti pembelajaran (Standar tuntas di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo, bila tes siswa mendapatkan nilai 8,00). Bila dalam tes siswa sudah mendapatkan nilai 8,00 maka, siswa tersebut dimantapkan untuk mendapatkan nilai sempurna 9,00 – 10,00. Bila dalam tes siswa mendapatkan nilai 9,00 – 10,00, maka siswa diberi pengayaan soal dan dilanjutkan pada pokok bahasan berikutnya.

- 3) Pembelajaran Bahasa Inggris. Pembelajaran Bahasa Inggris masuk dalam kurikulum (6 jam pembelajaran). Untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa berbahasa inggris diterapkan SCC selama 4 x 25 menit.
- 4) Keterampilan berbahasa diberikan pada anak kelas I s/d VI dengan memeragakan English Day. Untuk meningkatkan SQ, secara periodic mulai kelas III s/d VI melakukan sholat Dhuha, Sholat Dhuhur, dan Ashar berjama'ah rutin dilakukan. Disaat pembelajaran, siswa dikondisikan selalu bertasbih, bertahmid, dan bertahlil memuji kebesaran Allah setelah mempelajari pengetahuan dalam setiap pokok bahasan. Melakukan refreshing otak dengan menghirup oksigen melalui hidung dalam-dalam dengan hati bertasbih, bertahmid dan dikeluarkan karbondioksida perlahan-lahan melalui mulut dengan hati bertasbih 3 kali gerakan.

- 5) Kepala dengan cepat menoleh ke kiri, ke kanan, ke bawah sambil mengangkat punggung belakang dan ke atas. Untuk menyeimbangkan otak kanan dan kiri dilakukan gerakan kaki dan tangan saling berlawanan dan gerakan kaki dan tangan saling berlawanan dan gerakan mata seperti angka delapan tidur berputar selama 5 menit.
- 6) Jam belajar di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo
  - Kelas I s/d II : masuk pukul 07.00 s/d 15.10
  - Kelas III s/d VI : masuk pukul 07.00 s/d 15.20Dengan diawali pembiasaan doa bersama 06.45 – 07.30 bagi kelas I – II menghafal Asmaul Husna dan hafalan surat-surat pendek di dalam kelas kemudian do'a bersama dipimpin oleh siswa bergiliran, Sholat Dhuha berjama'ah dan tadarrus Yassin kemudian do'a dipimpin oleh siswa bergantian.
- 7) Bila remedial teaching yang dilakukan oleh Pembina mata pelajaran tidak berhasil, maka siswa diarahkan ke team remedial teaching yang dibentuk oleh Madrasah yang merupakan bagian Integral dari proses bimbingan dan penyuluhan.
- 8) Tingkat keberhasilan dan kegagalan, bakat dan prestasi akademik dan non akademik, permasalahan yang timbul pada diri siswa akan dicarikan jalan keluarnya melalui bimbingan dan penyuluhan.



- 9) Teknologi Informasi (TI) telah masuk dalam Kurikulum MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo dengan pembelajaran computer berbasis Windows XP.

**d. Pembiasaan**

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Pembiasaan pagi semester genap**  
**MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo**

No	Hari	Kegiatan Siswa
1	Senin – Jum'at	Sholat Dhuhur/Ashar Berjama'ah Sholat Dhuha Berjama'ah bagi kelas III s/d VI
2	Senin	Match, Sains, English Day, Hafalan Surat pendek dan pilihan
3	Selasa	Match, sains, English day, Hafalan surat pendek dan pilihan
4	Rabu	Match, sains, English day, Hafalan surat pendek dan pilihan
5	Kamis dan Jum'at	Match, Sains, English day, Hafalan surat pendek, dan pilihan
6	Sabtu	Drill UNAS

**e. Profil Tamatan**

**Tabel 3.2**  
**Profil Tamatan MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo**

Tahun Pelajaran	Tamatan (%)	Rata-rata NEM/UAN		Siswa yang melanjutkan ke SLTP		
	Jumlah	Target	Hasil	Target	Jumlah	Target
2008-2009	100%	100%	8,33	8,5	83	83
2009-2010	100%	100%	8,50	8,5	98	98

2010-2011	100%	100%	8,21	8,5	113	113
2011-2012	100%	100%	8,60	8,5	112	117
2012-2013	100%	100%		8,5	102	102

**f. Rasio Penerimaan Siswa**

**Tabel 3.3**  
**Rasio Penerimaan Siswa (5 tahun terakhir)**  
**MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo**

Tahun Pembelajaran	Jumlah Siswa		
	Pendaftar	Diterima	Prosentase yang diterima
2008/2009	142	125	87,4%
2009/2010	150	143	90%
2010/2011	145	136	87,8%
2011-2012	180	169	93,8%
2012-2013	250	197	78,8%

**g. Sarana dan Prasarana MINU Pucang**

Luas Tanah	: 3580 m
Luas Bangunan	: 1712 m
Luas Halaman/Taman	: 650 m
Lapangan Olahraga	: 300 m
Toga	: 16 m
Kebun	: 150 m
Parkir sepeda siswa	: 190 m
Kantin / Warung sekolah	: 18 m
Lain-lain	: 532 m

## h. Jumlah siswa

**Tabel 3.4**  
**Jumlah siswa yang terdaftar pada tahun pembelajaran 2013-2014**

Kelas		Jumlah Siswa					
			L	P			
1 ICP	1	:	22	17	39	222	
	2	:	21	16	37		
	3	:	23	15	38		
	4	:	18	22	40		
	5	:	19	19	38		
1	HIDROGEN	:	12	18	30		
2 ICP	1	:	16	17	33	188	
	2	:	15	20	35		
	3	:	16	19	35		
	4	:	14	20	34		
2	HIDROGEN	:	12	14	26		
	OKSIGEN	:	15	10	25		
3 ICP	1	:	15	21	36	165	
	2	:	16	17	33		
	3	:	12	21	33		
3	HIDROGEN	:	20	11	31		
	OKSIGEN	:	18	14	32		
4 ICP	1	:	19	21	40	139	
	2	:	17	21	38		
4	HIDROGEN	:	16	14	30		
	OKSIGEN	:	17	14	31		
5 ICP	1	:	9	13	22	103	
	2	:	10	13	23		

5	HIDROGEN	:	19	12	31	
	OKSIGEN	:	15	12	27	
6 ICP	1	:	8	16	24	108
	2	:	7	14	21	
6	HIDROGEN	:	18	12	30	
	OKSIGEN	:	18	15	33	
Akselerasi		:	9	22	31	31
Jumlah			956			<b>956</b>

## 2. Deskripsi konselor dan klien

### a. Deskripsi konselor

Konselor adalah tenaga pendidik professional yang telah menyelesaikan pendidikan akademik strata satu (S-1) program studi bimbingan dan konseling. Adapun dalam pelaksanaan konseling dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai konselor adalah konselor sendiri, adapun identitasnya adalah:

Nama : Ni'matur Rizkiyah

Tempat, tanggal lahir : Sidoarjo, 06 Februari 1993

Agama : Islam

Pendidikan : TK (1998), MI. Darul Ulum Segoro Tambak (2004), MTs. TANADA (2007), MA.

TANADA (2010), Mahasiswa UIN SUNAN  
AMPEL SURABAYA Angkatan 2010

Mengenai pengalaman konselor, konselor sudah pernah mengkaji mata kuliah Psikologi Umum, Psikologi Sosial, Kesehatan Mental, Teori konseling dll, sudah pernah melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang diadakan oleh kampus,<sup>54</sup> melaksanakan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) selama dua bulan<sup>55</sup>. Dan juga pernah melakukan tugas praktikum proses konseling di kampus yang diadakan oleh jurusan, dan juga pernah mengalami masalah teman-temannya baik itu teman kuliah, maupun di organisasi. Jadi hal itu bisa dijadikan pedoman saat melakukan penelitian skripsi ini, supaya keahlian konselor bisa berkembang sesuai dengan profesionalisasi konselor.

b. Deskripsi klien

Klien adalah Individu yang menerima pelayanan profesi bimbingan dan konseling. Yang menjadi klien dalam pelaksanaan Bimbingan konseling Islam disini adalah :

Nama : Alfian Hidayatullah (Nama Samaran)

Nama Panggilan : Alfian

Tanggal lahir : 4 Mei 2006

---

<sup>54</sup> Melakukan KKN di Ds. Pilang Kenceng Kec. Pilang Kenceng Kab. Madiun pada tanggal 14 januari sampai 15 Februari tahun 2014.

<sup>55</sup> Melakukan PPL di Sekolah AL-AMANA Krian Sidoarjo pada tanggal 16 September – 9 November 2013.

Umur : 8 Tahun  
Nama Sekolah : MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo  
Kelas : 2 MI  
Urutan Anak : 3 dari 3 Bersaudara  
Anak tinggal dengan : Orang Tua

#### 1) Latar belakang keluarga

Klien adalah anak ketiga dari tiga bersaudara bernama Alfian (Nama samaran), dalam kesehariannya dia adalah anak yang patuh kepada orang tuanya. Dia mempunyai satu kakak laki-laki dan satu kakak perempuan. Kesehariannya sudah teratur, mulai dari dia bangun tidur hingga belajar. Dia juga baik ke saudara-saudaranya.

Dia memiliki masalah dalam hal belajar, hal ini terlihat dari nilai-nilai pelajarannya yang kurang baik. Perhatian dari orang tuanya sudah cukup. Dia merupakan salah satu anak yang mendapatkan peringkat bawah dari teman-teman yang ada di kelasnya, sehingga dia dimasukkan juga ke dalam les belajar yang ada di sekolahnya.

#### 2) Latar belakang ekonomi

Apabila dilihat dari latar belakang ekonomi, maka keluarga klien adalah keluarga yang mampu. Pekerjaan ayahnya adalah pegawai, Penghasilannya dengan cara bulanan. Ayahnya sering

bekerja di luar kota. Terkadang satu minggu dua kali ayahnya berada di rumah.

### 3) Latar belakang keagamaan

Latar belakang keagamaan mereka adalah Agama Islam yaitu bisa dilihat dari cara mendidik orang tuanya. Dia selalu mengerjakan sholat berjama'ah di masjid bersama ayahnya maupun berjama'ah dengan keluarganya sendiri di rumah. Ibunya adalah seorang guru ngaji, ini dapat dilihat dari jumlah santri yang diajarnya  $\pm$  25 anak. Dan dia juga selalu mengaji di rumah bersama murid ibunya.

### 4) Latar belakang sosial

Hubungan antara keluarganya dengan tetangganya sangat dekat. Orang tuanya ramah dengan tetangga yang ada di sekitarnya. Dilihat dari segi sosial, Alfian adalah sosok yang ramah di tempat tinggalnya maupun di sekolahannya. Dia terkadang bermain ke rumah teman-temannya.

### 5) Deskripsi Masalah

Alfian adalah anak ketiga dari tiga bersaudara, merupakan anak dari pasangan Truly Bagus Alifianto dan Luluk Mudawamah. Ayah Alfian adalah seorang pegawai dan Ibunya adalah seorang ibu rumah tangga dan juga guru ngaji. Alfian saat ini sudah berusia 8 tahun. Dia tergolong anak yang patuh terhadap orang tuanya. Dalam kesehariannya dia diajari ibunya untuk tanggung jawab mulai dari

mencuci piringnya sendiri setelah makan maupun memakai pakaiannya sendiri.

Ayahnya termasuk orang yang tegas dalam mendidik anaknya, tapi beliau tidak pernah memarahi Alfian ketika melakukan kesalahan. Ayahnya hanya menegur dia dengan baik. Alfian tumbuh dari keluarga yang taraf perekonomiannya tinggi. Alfian termasuk anak yang baik di mata teman-temannya, hanya saja teman-temannya tidak suka pada diri Alfian yaitu tidak adanya semangat untuk belajar.

Dia mempunyai kesulitan dalam pelajarannya, hal ini terlihat dari nilai-nilai yang didapat Alfian dari sekolah, dia sering remidi dalam ulangnya. Tulisannya juga masih kurang bagus. Permasalahan ini muncul sejak Alfian kelas 1. Menurut Luluk Mudawamah (Ibu Alfian) anaknya dulu ketika masih TK biasa-biasa saja, saat disuruh belajar dia rajin tapi saat kelas 1, dia sudah tidak mempunyai semangat untuk belajar. Alfian sering melamun, dia tidak banyak bicara, ketika ditanya gurunya tentang pelajaran, dia hanya diam, tidak mau menjawab. Dia lebih suka bermain sendiri, barang yang ada di depannya selalu dibuat main oleh dia. Di rumah dia lebih suka main komputer. Alfian masuk dalam kelas Internasional. Keadaan sekolah yang mempunyai program Full day, sedikit membuat dia merasa lelah dan bosan.



## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Permainan Dialog untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo**

Sebelum melakukan proses konseling, hal yang dilakukan konselor adalah berusaha mendekati klien untuk mencapai hubungan yang akrab. Melalui bermain dengan Alfian sendiri, bermain dengan teman-teman sekolahnya Alfian, dan juga bermain dengan Alfian di rumahnya.

Pendekatan yang dilakukan bertujuan agar pada saat proses konseling, klien merasa nyaman dengan keberadaan konselor. Pendekatan yang dilakukan konselor ada beberapa tahap, antara lain :

- a. Konselor berkenalan dengan gurunya untuk mendapatkan informasi tentang klien di sekolahnya.
- b. Konselor berkenalan dengan klien dan teman-temannya dengan tujuan agar mereka mengenal konselor.
- c. Konselor juga berkenalan dengan Ibunya untuk mendapatkan informasi tentang klien di rumahnya.
- d. Konselor mengajak klien belajar sambil bermain, agar klien tidak merasa bosan dan merasa nyaman.

Setelah melakukan pendekatan dan mengetahui identitas klien, dan mengetahui masalahnya maka pada langkah ini konselor mulai menggali

permasalahan yang sebenarnya yang sedang dihadapi klien melalui beberapa langkah-langkah dalam melakukan konseling antara lain :

**a. Identifikasi masalah**

Dalam menggali permasalahan klien, konselor melakukan interview dan observasi kepada klien, orang tua klien, teman-teman klien dan informan lainnya, yakni sebagai berikut :

1) Guru

Berbincang-bincang dengan Ibu Gurunya pada hari Kamis 05 Maret 2014 di dalam kelas.

**Tabel 3.5**  
**Sesi 1 (Dialog antara konselor dengan informan/Guru klien)**

No	Ungkapan Verbal	Ungkapan non verbal	Teknik
1	Ko : Assalamu'alaikum Bu...	Wajah senyum	Attending
2	Guru : Wa'alaikum salam	Senyum ramah	
3	Ko : Bagaimana kabarnya Ibu..?	Duduk akrab	
4	Guru : Alhamdulillah baik.	Duduk akrab	
5	Ko : Mau Tanya Alfian, Bagaimana keadaan Alfian kalau di kelas?		
6	Guru : Dia itu tidak ada semangat buat belajar. Dia itu suka memainkan benda yang ada di depannya.		
7	Ko : Maksud dari ibu, memainkan benda gimana?	Mengerutkan dahi dengan ekspresi sedikit bingung	Eksplorasi
8	Guru : Setiap benda yang ada di depannya selalu dibuat mainan, baik itu pensil, buku dll. Terkadang saya gregetan sama dia. Terus mainannya tak ambil mbak.		
9	Ko : Kalau sama temannya bagaimana		Open

	bu..		Question
10	Guru : Anaknya itu diam, kalau sama temannya biasa saja, tidak pernah mengganggu.		
11	Guru : kalau pelajaran seperti matematika, agama dia itu selalu tidak semangat, tapi kalau olahraga, dia sangat giat.	Berbicara sambil memegang bolpoinnya	Memberikan Informasi
12	Ko : Oh..Berarti dia agak malas dalam belajar dan suka memainkan benda yang ada di depannya.	Mengerutkan dahi	Menyimpulkan

## 2) Klien

Berbincang-bincang dengan klien pada hari Kamis. 10 April 2014 pukul 09.30 wib.

**Tabel 3.6**  
**Sesi 1 (Dialog antara konselor dan klien)**

No	Ungkapan Verbal	Ungkapan non verbal	Teknik
1	Ko : Pagi...Bagaimana kabarnya hari ini?	Wajah senyum dan ceria	Attending
2	Kli : Baik..	Posisi tubuh bersandar dan kaku	
3	Ko : Tadi pagi ngaji ya.. Ngajinya sudah sampai halaman berapa? Mbak boleh lihat buku ngajinya tidak?	Posisi tubuh agak condong kearah klien	Open Question
4	Kli : iya boleh	Tidak melihat konselor, ekspresi melamun sambil mengambil buku ngajinya	
5	Ko : Oh ini ya buku ngajinya	Ramah dengan membuka buku ngajinya	

Berbincang-bincang dengan klien pada hari Kamis, 11 April  
2014 pukul 08.30 wib.

**Tabel 3.7**  
**Sesi 2 (Dialog antara konselor dengan Klien)**

No	Ungkapan Verbal	Ungkapan non verbal	Teknik
1	Ko: Assalamu'alaikum..Bagaimana kabarnya hari ini?	Wajah ceria	Attending
2	Kli : Baik.	Senyum	
3	Ko : Wah....lagi maem ya.. Tadi beli berapa jajannya itu?		
4	Kli : Dua ribu	Berbicara sambil makan jajanannya	
5	Ko : Memangnya uang sakunya berapa?		
6	Kli : Tiga ribu		
7	Ko : Kamu suka di rumah atau di sekolahan?	Posisi tubuh agak mendekat ke klien	
8	Kli : Lebih suka di rumah		
9	Ko : Dapatkah kamu menjelaskan mengapa kamu tidak suka di sekolah?		Eksplorasi perasaan
10	Kli : Disini tidak ada komputernya.		
11	Ko : Kenapa Alfian kelihatannya tidak semangat dalam belajar?		
12	Kli : Saya capek.		
13	Ko : Oh capek..karena pulangnye sore terus ta? Bagaimana perasaan kamu sekarang kelihatannya seperti anak yang tidak punya semangat untuk belajar.		Bertanya tertutup
14	Kli : Iya.. ya tidak tahu		
15	Ko : Terus yang kamu lakukan apa biar tidak capek		
16	Kli : Main komputer		

## 3) Orang Tua

Pada hari berikutnya, Hari Jum'at tanggal 11 April 2014 pukul 11.30 wib. Konselor datang ke rumah klien untuk mengetahui keadaan rumahnya dan bertemu dengan ibunya.

**Tabel 3.8**  
**Sesi 1 (Dialog Konselor dengan Orang tua klien)**

No	Ungkapan Verbal	Ungkapan non verbal	Teknik
1	Ko : Assalamu'alaikum Bu..	Wajah ramah	Attending
2	Ibu : Wa'alaikum salam mbak	Ramah	
3	Ko : Ma'af bu...saya merepoti ibu	Sambil senyum	
4	Ibu : Iya mbak.. Tidak apa-apa	Membalas senyum	
5	Ko : Saya mau tanya tentang Alfian		
6	Ibu : Alfian itu tingkahnya banyak. Kalau tak ajak ngaji itu tingkahnya kemana-mana, teman-teman ngajinya diam saja tapi anak saya yang tingkahnya banyak.	Menjelaskan dengan tenang	
7	Ko : Adakah yang anda maksudkan adalah bahwa Alfian tingkahnya lebih banyak dari teman-temannya	Aktif penuh perhatian	Menangkap pesan utama (Paraphrasing)
8	Ibu : Dia kalau belajar sama masnya di ruang tamu, ayahnya dan saya mantau dia. kadang ayahnya mantau dari kamar, kadang juga ikut duduk sambil baca-baca. Tapi ya gitu, dia kadang main sendiri, mainnya ya di meja belajarnya situ. Kadang ditegur ayahnya, dia langsung belajar lagi.	Menggunakan gerakan tangan sebagai isyarat untuk menekankan ucapan	Memberikan informasi
9	Kli : Terus..mengenai belajarnya, kapan dan berapa jam?	Duduk akrab dengan ibunya	
10	Kli : Belajarnya setelah maghrib. Belajarnya setelah maghrib tapi kadang makan dulu. Kalau makannya sore jam 5, maka belajarnya jam 7 sampai jam 8. Pokoknya 1 jam. Saya itu kadang sebel sama dia mbak, kalau disuruh belajar ada saja yang sesuatu yang dilakukannya.		
11	Kli : Memang anak kecil itu begitu bu..	Wajah	Memberi

	Dia masih lebih suka main. Jadi dianggap wajar saja, Cuma kita lebih sabar dalam mengarahkan dia untuk belajar dengan baik.	meyakinkan Ibu klien	nasehat
12	Ibu : Iya juga mbak.		

#### 4) Teman

Pada tanggal 25 April 2014 pukul 09.30 wib. konselor menanyakan kepada teman-temannya tentang Alfian.

**Tabel 3.9**  
**Sesi 1 (Dialog antara konselor dan teman klien)**

No	Ungkapan verbal	Ungkapan non verbal	Teknik
1	Ko : Pagi..	Senyum ramah saat menyapa	Attending
2	Kli : Pagi juga	Ceria	
3	Ko : Mbak, mau tanya tentang Alfian....		
4	Teman : Alfian itu agak malas dan suka melamun.		
5	Ko : Maksudnya malas gimana? Kamu bisa menjelaskan sedikit yang dimaksud malas pada Alfian itu gimana?	Mengernyitkan dahi	Menjernihkan (Clarifying)
6	Teman : Ya malas, Kalau disuruh ngerjakan itu selalu paling terakhir. Tulisannya juga jelek. Dan terkadang mengganggu temannya tapi tidak sering sich...		
7	Ko : Oh begitu.. Terimakasih ya		

Dari hasil wawancara dan observasi, konselor mendapatkan beberapa gejala yang nampak atau terlihat, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan guru

Terlihat saat konselor mengamati dia di kelas. Dia terlihat malas, tidak ada gairah. Dia sering melihat dengan tatapan kosong (melamun).

2. Mudah bosan pada saat belajar

Ini terlihat saat dia di ajak belajar, dia tidak betah duduk. Sedikit-sedikit menoleh ke temannya. Terkadang meletakkan kepalanya di atas meja dan mengerucutkan badannya pada kursinya.

3. Lebih suka bermain daripada belajar

Pada saat mengerjakan tugas yang diberikan gurunya, dia sering sekali tidak segera mengerjakan tapi dia main sendiri.

4. Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar. Tertinggal dengan teman-temannya.

Pada saat dapat tugas dari gurunya, dia tidak segera mengerjakan. Dia lebih asyik bermain sendiri. Dia sering telat dalam mengerjakan tugasnya.

5. Suka bermain sendiri ketika pelajaran berlangsung

Sering memainkan benda yang ada disekitarnya tanpa memperhatikan sekelilingnya.

6. Ia tergolong anak pendiam, tidak suka mengajukan pertanyaan

7. Mengganggu temannya

8. Ketika ditanya gurunya tidak pernah mau menjawab

9. Tidak mau maju ke depan saat diperintah gurunya untuk mengerjakan soal

10. Suka melamun

11. Ia mudah tersinggung dan sangat memerlukan pertolongan maksudnya ketika klien disuruh belajar dan tidak sesuai dengan kehendak dia, maka dia akan melakukannya tapi tidak dengan kesungguhan hati. Sehingga harus pandai mengambil hatinya.

### **b. Diagnosa**

Berdasarkan data dari hasil identifikasi masalah, konselor menetapkan masalah utama yang dihadapi klien adalah **“Tidak adanya motivasi pada diri klien meskipun sudah dapat dorongan dari lingkungan sekitarnya”**. Hal ini disebabkan karena faktor internal yang paling utama terutama pada minat dan motivasi.

### **c. Prognosa**

Berdasarkan data-data dan kesimpulan dari langkah diagnosa. Konselor dalam hal ini menetapkan terapi yang dilakukan kepada klien yaitu dengan memberikan konseling menggunakan teknik permainan dialog sebagai pendekatannya, karena dari kasus di atas dasar permasalahannya adalah **“Tidak adanya motivasi pada diri klien meskipun sudah dapat dorongan dari lingkungan sekitarnya”** dan menetapkan jenis bantuan dilaksanakan untuk menangani masalah tersebut :

- 1) Mengadakan wawancara khusus secara teratur dan sistematis
- 2) Memberikan bimbingan belajar kepada Alfian secara intensif.



- 3) Memotivasi Alfian agar semangat dalam belajar.
- 4) Memberikan cerita yang berhubungan dengan motivasi belajar klien. Cerita itu dilakukan dengan bermain peran.

#### **d. Treatment/ Langkah Terapi**

Yang dimaksud dalam langkah ini adalah tahapan konselor dalam pelaksanaan bantuan. Untuk meningkatkan semangat belajar, perlu diusahakan bantuan, baik dari pihak sekolah, pihak keluarga, maupun pihak kasus sendiri. Cara bimbingan dan bantuan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

- 1) Bimbingan individu melalui konseling agar klien dapat memahami segala potensi yang dimilikinya.
- 2) Bertutur kata lembut, murah senyum dan wajah ceria dan selalu sabar dalam menghadapi klien.
- 3) Memberikan rasa tanggung jawab kepada klien
- 4) Memperbolehkan klien untuk mempunyai waktu bermain tanpa menghiraukan belajarnya.
- 5) Pemberian bimbingan mengenai cara belajar yang baik sesuai dengan karakteristik pelajaran.
- 6) Penerapan teknik permainan dialog.
  - a) Proses permainan dialog dalam terapi gestalt sebagai berikut:
    - (1) Tahap pertama

Konselor berkenalan dengan klien dengan melakukan pendekatan, agar konselor lebih mengenal klien. Mencari tempat yang nyaman untuk pelaksanaan proses konseling. Dengan mengembangkan hubungan kolaboratif dan dialogis agar klien lebih nyaman dalam mengungkapkan perasaannya. Setelah itu mengumpulkan data, pengalaman konseli, dan keseluruhan gambaran kepribadiannya.

Kemudian meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab pribadi konseli. Konselor mempersiapkan rencana untuk menghadapi kondisi-kondisi khusus dari konseli, seperti menyakiti diri sendiri, kemarahan yang berlebihan, dan sebagainya.

## (2) Tahap kedua

Pada tahap ini proses konseling berlanjut pada strategi-strategi yang lebih spesifik. Konselor mengajak konseli untuk mengungkapkan perasaannya, meskipun tidak secara langsung konselor dapat mengetahui perasaan konseli. Konseli mengeksplorasi berbagai introyeksi, berbagai modifikasi kontak yang dilakukan dan *unfinished business* seperti perasaan kebencian kepada gurunya yang selalu menginginkan dia lebih

fokus saat pelajaran berlangsung, ketidaknyamanan dia saat di kelas sehingga malas untuk berbicara dengan gurunya. Kondisi konseli yang tidak mudah untuk didekati menjadikan konselor tertantang untuk mendekati klien lebih dalam lagi dan masih berusaha untuk menjalin hubungan yang dialogis dengan konseli.

(3) Tahap ketiga

Pada tahap ini ditandai dengan aktivitas yang dilakukan konseli dengan mengeksplorasi masalahnya secara mendalam dan membuat perubahan-perubahan yang cukup signifikan. Tahap demi tahap telah dilakukan oleh konselor untuk mendekati konseli. Sehingga lama-lama konseli mulai dekat dengan konselor.

Dan akhirnya konselor dapat menerapkan teknik permainan dialog kepada konseli. Karena dengan teknik ini dapat dijadikan sebagai suatu alat untuk mengetahui perasaan konseli lebih dalam lagi. Dapat menyadarkan konseli dengan keadaan yang ada pada dirinya saat ini yaitu tidak mempunyai semangat belajar. Dengan memberikan beberapa cerita motivasi yang masih berhubungan dengan permasalahan konseli. Sehingga

konseli dapat mengetahui keadaan konseli sendiri yang tidak mempunyai motivasi untuk belajar.

(4) Tahap keempat

Pada tahap ini konseli sudah mulai dapat mengatasi krisis-krisis yang dieksplorasi sebelumnya dan mulai mengintegrasikan keseluruhan diri (*self*), pengalaman dan emosi-emosinya dalam perspektif yang baru.

Sedikit demi sedikit konseli mulai tertarik dengan keberadaan konselor. Dan penerapan teknik permainan dialog yang diterapkan kepada konseli dapat membuat konseli mengetahui kondisi dia saat ini, Sehingga motivasi dia untuk belajar menjadi bangkit kembali. Dan dapat menjadikan hubungan konseli dengan lingkungan disekitarnya seperti orang tua, guru dan temannya yang selalu memberi dia motivasi dapat dipahami dengan kesadaran konseli bahwa apa yang dikatakan oleh orang tua, guru dan temannya merupakan sesuatu yang benar. Sehingga konseli dapat membuat pemahaman baru dari dirinya yang dapat membuat konseli mempunyai motivasi belajar lagi.

#### 5) Tahap kelima

Pada tahap ini konseli siap untuk memulai kehidupan secara mandiri tanpa supervisi konselor. Konseli mulai melakukan perubahan sedikit demi sedikit. Dengan melakukan perencanaan di masa depan terutama keinginan dia untuk menggapai cita-cita yang diraihnya. Sehingga dia akan mempunyai motivasi belajar yang tinggi dengan menghilangkan sikap-sikap yang dapat menghambat belajar klien.

#### b) Teknik-teknik Konseling

Adapun teknik khusus permainan dialog dalam penelitian ini adalah :

- a. Attending
- b. Membuat Pertanyaan
- c. Refleksi Perasaan
- d. Parafrase
- e. konfrontasi
- f. Meringkas
- g. Mengakhiri

**Tabel 3.10**

**Aplikasi Teknik Permainan Dialog  
Siklus 1 klien berperan sebagai Top Dog ( Guru klien) dan  
Konselor sebagai Under dog (Diri klien)<sup>56</sup>  
Tema Kesadaran diri.**

No	Ungkapan Verbal	Ungkapan non verbal	Teknik
1	Ko:Assalamu'alaikum...Bagaimana keadannya hari ini..?	Dengan wajah senyum	Attending
2	Ko : Wa'alaikum salam.. Alhamdulillah baik		
3	Ko : Kamu lebih suka di rumah atau di sekolah?		Membuat pertanyaan
4	Kli : Di rumah		
5	Ko : Kenapa ?		
6	Kli : Kalau di rumah ada komputernya tapi kalau di sekolah tidak ada		
7	Ko : Alfian suka pelajaran apa ?		
8	Ko : Saya suka pelajaran Bahasa Indonesia		
9	Ko : Kenapa suka pelajaran Bahasa Indonesia ?		
10	Kli : Karena pelajarannya mudah dibandingkan pelajaran lainnya		
11	Ko : Terus.. Kenapa waktu ditanya bu guru tentang pelajaran, kamu diam. Kamu sebenarnya mengerti atau belum..?		
12	Kli : Tidak bisa dan malas menjawab		
13	Ko : Ohh begitu		
14	Ko : Alfian, Mbak punya permainan, kamu mau atau tidak tak ajak bermain?	Merayu dengan ceria	
15	Kli : Iya..Permainan apa mbak?		
16	Ko : Permainan bermain peran		
17	Kli : Bagaimana caranya?		
18	Ko : Sekarang coba kamu berperan jadi guru kamu dan saya sebagai kamu..	Tubuh agak condong ke klien	Refleksi perasaan
19	Kli : Baik..		
20	Kli (Klien berperan jadi Guru : Alfian.. Ayo cepat dikerjakan, kamu sudah	Badan dibusungkan dan	

<sup>56</sup> Aplikasi teknik permainan dialog pada Hari Jum'at, 25 April 2014 di rumah klien di Taman Puspa Anggaswangi k1/9 Sukodono

	tertinggal sendiri.	wajah sedikit cemberut	
21	Ko (berperan jadi Alfian) : ... .. ( Diam tidak berbicara)		
22	Kli : kamu kok diam saja.. teman kamu sudah selesai lho ya...		
23	Ko : Iya bu.... (sambil mengerjakan)	Menganggukkan kepala dan memainkan benda yang ada di depannya	
24	Kli : Sudah selesai semuanya ta anak-anak..		
25	Ko : .....	Tetap diam meskipun belum selesai	
26	Kli : Sudah selesai ta yan...	Berjalan ke arah tempat duduk Alfian	
27	Ko : Sudah ini Bu...	Sambil memberikan tugasnya ke gurunya	
28	Ko ; Nah..Sekarang kamu sudah berperan jadi guru kamu yang pada saat mereka berbicara kepada kamu tapi tidak kamu hiraukan. Bagaimana perasaan kamu?		Klarifikasi
29	Kli : sebal dan marah		
30	Sekarang kamu sudah dapat merasakan dan tahu, Bagaimana perasaan seseorang yang mengajak kamu bicara tapi tidak kamu hiraukan dan kamu mempunyai masalah belajar yaitu tidak adanya semangat.		Meringkas dan memberikan nasehat
31	Kli : Iya		
32	Ko : Apakah kamu dapat merubahnya dan mau belajar lebih giat lagi ?		
33	Kli : Iya ...Insyaallah		

**Tabel 3.11**  
**Aplikasi Teknik Permainan Dialog**  
**Siklus 2 Klien berperan sebagai Under Dog dan Konselor sebagai Top**  
**dog<sup>57</sup>**  
**Tema : Amanah dan Cita-cita**

No	Ungkapan Verbal	Ungkapan non verbal	Teknik
1	Ko : Sekarang kita bermain lagi ya.. Sekarang kamu berperan jadi diri kamu sendiri dan mbak jadi anak yang patuh dan sukses dan kamu dapat berbicara tentang apa saja, dan bayangkan saya ini teman kamu yang ingin menjadi Polisi sesuai dengan cita-cita saya.	Menggerakkan tubuh klien	Mengarahkan
2	Kli : Baik mbak	Sambil memikirkan apa yang akan dibicarakan	
3	Kli : Cita-cita kamu apa?		
4	Ko : Saya cita-citanya polisi, saya ingin seperti kakak saya. Terus kata ibu saya kalau saya malas belajar nanti saya tidak bisa jadi polisi, kan kalau jadi polisi harus ujian kayak kita sekolah. Kalau kita tidak bisa menjawab soalnya maka kita tidak bisa jadi polisi. Jadi saya harus nurut apa yang dikatakan ibu saya		
5	Kli : Ohh begitu ya.. jadi yang kamu maksud kalau cita-cita kita ingin tercapai maka kita harus rajin belajar ya..	Sambil memikir	Menangkap pesan utama (Paraphrasing)
6	Ko : Iya.. Kita tidak boleh malas. Memangnya cita-cita kamu ingin jadi apa?		
7	Kli : Saya ingin jadi tentara.		

<sup>57</sup> Aplikasi teknik permainan dialog pada Hari Jum'at, 25 April 2014 di rumah klien di Taman Puspa Anggaswanti k1/9 Sukodono



8.	Ko : ohh Bagus juga.. Saya ingin jadi polisi itu karena orang-orang banyak yang menganggap polisi itu suka minta uang orang saat operasi ketertiban lalu lintas. lalu uangnya tidak digunakan dengan baik. Makanya saya ingin menjadi polisi yang jujur dan amanah, jadi biar orang-orang tidak menganggap polisi itu sebagai orang yang tidak jujur	Wajahnya mencoba meyakinkan klien agar seperti apa yang diceritakannya	
9	Kli : Ohh..Saya juga begitu...Saya mau jadi Tentara yang dapat menolong banyak orang, bila negara ini dirusak oleh Negara lain saya harus bisa membantunya. Jadi saya harus jadi tentara yang dapat dipercaya.		

**Tabel 3.12**  
**Aplikasi Teknik Permainan Dialog**  
**Siklus 3 Klien berperan sebagai Under Dog (Jadi diri sendiri) dan**  
**Konselor sebagai Top Dog (Guru kelas klien)<sup>58</sup>**  
**Tema : Aku anak sholeh**

No	Ungkapan Verbal	Ungkapan Non Verbal	Teknik
1	Ko : Sekarang kan sudah belajar, Bagaimana kalau kita bermain drama	Duduk akrab berhadapan	Attending
2	Kli : .....	Diam sambil menggelengkan kepala (tanda tidak mau)	
3	Ko : Begini lho..Kamu jadi diri kamu sendiri, Mbak jadi Guru kamu.	Mencoba mendeskripsikan teknik perannya	Mengarahkan
4	Kli : .....	Senyum dan menganggukkan kepalanya	
5	Ko : Nah...sekarang kamu duduk di kursi sini, anggap saja ini ruang kelas dan ada teman kamu, ada Tasya,, Habibur, Aam, dan kamu sendiri		Mengarahkan
6	Kli : ..... (tidak bicara)	Mendengarkan arahan konselor dengan senyum	

<sup>58</sup> Aplikasi Teknik Permainan Dialog Pada Hari Minggu, 25 Mei 2014 di rumah klien di Taman Puspa Anggaswangi k1/9 Sukodono

7	Ko : Assalamu'alaikum anak-anak.. Pelajaran apa hari ini ? Lho...kenapa tidak ada yang menjawab...pada tidur semua ya...(akhirnya Tasya bicara kalau pelajarannya sekarang gambar)	Menyapa dengan senyum	Attending
8	Ko : Apakah benar sekarang waktunya gambar? Alfian gimana? Pelajaran apa sekarang..?		Bertanya untuk membuka pertanyaan
9	Kli : Pelajaran Sosial.	Senyum	
10	Ko : Pelajaran apa yang benar, Gambar atau Sosial..? Dan waktunya yang benar yaitu Sosial.. Ayo dibuka LKS nya anak-anak. dibuka halaman 45.	Senyum	Konfrontasi
11	Kli : Iya...		
12	Ko : Disini materinya mendeskripsikan gambar yang ada disini...ayo siapa yang bisa menceritakan gambar ini? Alfian bisa...atau Tasya..	Mengajak anak-anak untuk tertarik dengan materi yang ajarkan. Klien menggelengkan kepala	
13	Aam : Saya bu bisa...	Mulai maju dan bercerita	
14	Ko : Bagus...Silahkan kamu maju		
15	Ko : Jadi yang diceritakan Aam tadi begini "Ini Sa'idah sedang membantu ibunya, Ini Pak Somat (Ayahnya Sa'idah), dan ini Bu Sinta (Ibunya Sa'idah) setelah membantu orang tuanya, Sa'idah langsung belajar..Dia termasuk anak yang berbakti kepada kedua orang tua	Menggerakkan tangannya dengan menjelaskan cerita yang ada di LKS	Menyimpulkan cerita
16	Kli : Siapa Sa'idah itu ?	Posisi duduk bersandar dan miring	
17	Ko : Wah...uduknya tidak boleh begitu..harus tegak kan anak laki-laki.. Sa'idah itu teman kamu, cuma Aam tadi cuma sekedar cerita dan memberi nama pada tokoh yang ada di gambar ini dengan nama Sa'idah begitu		
18	Kli : Oh Iya..		
19	Ko : Nah...Jadi disini Sa'idah termasuk anak yang rajin dan suka belajar dengan rajin.. Jadi kita harus seperti Sa'idah yang suka membantu orang tuanya dan rajin belajar Alfian bisa seperti Sa'idah..? yang		Memberi Nasehat

	membantu orang tuanya dan juga rajin belajar..		
20	Kli : Iya...	Menganggukkan kepalanya	

Konselor juga memberikan contoh cerita ke klien dengan tema  
Si Pemalas dan Si Rajin

**Tabel 3.13**  
**Cerita Konselor kepada klien (Tema Si pemalas dan Si Rajin)**

No	Ungkapan Verbal	Ungkapan Non Verbal	Teknik
1	Didin : Hai Tino....Bagaimana kabarmu hari ini?	Melambaikan tangannya dengan senyum	Attending
2	Tio : Hai juga Din..Alhamdulillah baik Din..kamu juga baik kan?	Senyum	
3	Didin : Iya baik kok..., Cita-cita kamu apa Tino?		Bertanya untuk membuka pertanyaan
4	Tino : Saya ingin jadi Tentara.. Kalau kamu?		
5	Didin : Saya ingin jadi polisi... Jadi saya sekarang harus rajin belajar biar bisa jawab soal-soal yang diberikan waktu tes jadi polisi.. Kan kalau jadi polisi ada tesnya juga.. Kamu juga kalau jadi tentara juga ada tesnya....seperti kita sekolah ini kan ada ujiannya.. Kita juga tidak boleh curang dengan mencontek jawaban,	Wajah dengan ekspresi optimis agar klien tertarik	
6	Tino : Oh begitu ya.. iya..curang kan akhlak madzmumah.. Tapi Saya malas belajar...Saya kan anak orang kaya....Jadinya pasti masuk	Wajah membanggakan dirinya	
7	Didin : Oh begitu ya..terserah kamu..		
8	Selang beberapa tahun mereka bertemu lagi..		Attending

	Didin : Hai Tino...Bagaimana kabarmu hari ini? sudah lama kita tidak bertemu		
9	Tino : Alhamdulillah baik..		
10	Didin : Saya sekarang sudah jadi Polisi Tino... Saya senang sekali... kalau kamu bagaimana Tino?	Wajah ceria	
11	Tino : Hmm...Saya tidak masuk di Tentara Din..	Wajah kecewa	
12	Didin : Kok bisa?	Simpati	
13	Tino : Saya tidak belajar Din..	Wajahnya sedih	
14	Didin : Oh...kalau begitu mulai sekarang kamu rajin belajar biar bisa tercapai cita-cita kamu		Mengarahkan

### c) Evaluasi dan Follow Up

Evaluasi disini dimaksudkan untuk mengetahui treatment yang telah diberikan berhasil dengan baik. Artinya ada kemajuan, atau gagal sama sekali. Dimana pada langkah ini dapat diketahui adanya perubahan terhadap perkembangan pada perilaku klien yaitu :

- 1) Dia sekarang sudah mau memberanikan diri untuk maju ke depan dalam melakukan tugas yang telah diberikan oleh gurunya.
- 2) Sudah bisa diatur dalam belajarnya.
- 3) Sudah bisa berkonsentrasi dalam belajarnya.
- 4) Sudah mengerti mana hal yang baik atau buruk untuk dirinya.
- 5) Sudah bisa merasakan perasaan orang lain ketika dia tidak pernah mau menjawab ketika ditanya orang lain.
- 6) Mewawancarai guru bidang studi yang bersangkutan tentang perubahan yang terjadi pada siswa yang bersangkutan, dan juga

melakukan wawancara dengan orang tua/siswa tentang kemajuan belajar di rumah, dan seterusnya

- 7) Mewawancarai siswa tentang sikap dan penderitaannya mengenai kesulitan-kesulitan yang dirasakan.
- 8) Menganalisis informasi dan hasil belajar siswa yang bersangkutan.

## **2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Permainan Dialog untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo**

Dalam beberapa tindakan yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti telah mendapatkan hasil. Setelah melakukan proses konseling Islam dengan teknik permainan dialog untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, maka yang telah dilakukannya itu cukup membawa perubahan pada diri klien.

Hasil ini didapatkan oleh konselor melalui wawancara dan observasi dan kunjungan rumah. Hasil ini telah didapat dari orang tua dan gurunya.

Dari proses konseling yang telah dilakukan bahwa klien telah mengalami perubahan, perubahannya itu adalah dari dia tidak berani maju ke depan kelas hingga tidak mau bicara saat ditanya. Sekarang klien sudah berani maju ke depan tanpa disuruh dan sudah mau berbicara saat ditanya. Dan dapat mengambil inti hikmah dari beberapa dialog dan cerita yang dipaparkan oleh konselor.

**Tabel 3.14**  
**Penyajian data hasil proses konseling islam**

<b>No</b>	<b>Perilaku yang Nampak</b>	<b>Sering</b>	<b>Kadang-kadang</b>	<b>Tidak Pernah</b>
1	Kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan guru			
2	Mudah bosan pada saat belajar			
3	Lebih suka bermain daripada belajar			
4	Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar. tertinggal dengan teman-temannya			
5	Suka bermain sendiri ketika pelajaran berlangsung			
6	Ia tergolong anak pendiam, tidak suka mengajukan pertanyaan			
7	Sering mengganggu temannya			
8	Ketika ditanya gurunya tidak pernah mau menjawab			

9	Tidak mau maju ke depan saat diperintah gurunya untuk mengerjakan soal			
10	Suka melamun			
11	Ia mudah tersinggung dan sangat memerlukan pertolongan			

Hasil ini telah diperoleh oleh konselor melalui wawancara, observasi dan kunjungan rumah. Konselor telah bertanya kepada guru, orang tua serta temannya. Sehingga dieproleh hasil sesuai yang tertera pada tabel dia atas.